

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran matematika berbasis budaya lokal pola Batik Kei untuk materi geometri transformasi kelas IX MTs N 1 Maluku Tenggara telah berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE melalui lima tahapan yang sistematis. Modul yang dihasilkan dinyatakan valid dan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi oleh lima validator ahli (materi, desain, tata bahasa, kurikulum, dan budaya) dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,96 yang berada pada kategori sangat layak ($\geq 3,41$). Modul telah memenuhi seluruh karakteristik bahan ajar yang berkualitas, yaitu self-instructional, self-contained, stand-alone, adaptive, dan user-friendly.
2. Penggunaan modul berbasis pola Batik Kei terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase capaian kemampuan berpikir kritis sebesar 87,5% yang berada pada kategori "Sangat Baik" (80%–100%), serta nilai N-Gain Score sebesar 0,78 (78%) yang termasuk dalam kategori "Tinggi" ($N\text{-Gain} > 0,70$) berdasarkan kriteria Hake (1999). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan antara skor pretest

(rata-rata 40,6) dan posttest (rata-rata 87,5) dan telah melampaui kriteria efektivitas minimal yang ditetapkan, yaitu N-Gain kategori tinggi.

3. Modul pembelajaran berbasis pola Batik Kei terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar, diperoleh persentase capaian sebesar 71,46% yang berada pada rentang skor 70–84, sehingga termasuk dalam kategori "Tinggi". Integrasi budaya lokal yang dikenal siswa ke dalam konteks pembelajaran matematika berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran.
4. Siswa dan guru yang menjadi responden dalam penelitian ini memberikan penilaian positif terhadap modul yang dikembangkan, dengan persentase respon positif yang melampaui kriteria minimal $\geq 100\%$. Siswa mengapresiasi tampilan visual motif Batik Kei yang estetik, keterbacaan materi yang baik, relevansi konteks budaya, dan tantangan berpikir yang konstruktif. Guru memberikan penilaian positif terhadap kesesuaian modul dengan kurikulum yang berlaku, kemudahan implementasi, serta efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, beberapa saran diajukan kepada berbagai pihak:

1. Bagi Guru Matematika di MTs N 1 Maluku Tenggara dan sekolah-sekolah di wilayah Maluku Tenggara pada umumnya direkomendasikan untuk menggunakan modul berbasis pola Batik Kei ini sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran geometri transformasi. Selain itu, guru disarankan untuk mengembangkan bahan ajar serupa dengan mengintegrasikan kekayaan budaya lokal lainnya, seperti motif anyaman, tenun, atau arsitektur tradisional kei, ke dalam topik-topik matematika lainnya.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Pengambil Kebijakan Kementerian Agama diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika secara lebih sistematis melalui program pelatihan guru, pengembangan kurikulum muatan lokal, dan penyediaan anggaran khusus untuk riset dan pengembangan bahan ajar. Kebijakan yang mendorong integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran formal perlu diperkuat agar pembelajaran matematika di Indonesia semakin kontekstual dan bermakna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sejalan dengan keterbatasan yang ditemui dalam pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis pola Batik Kei ini, disarankan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut guna menghasilkan produk yang lebih sempurna, efektif, dan berdampak luas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar peserta didik, peneliti selanjutnya disarankan untuk: (a) mengembangkan modul serupa untuk topik matematika lain dengan mengintegrasikan budaya lokal Kei yang lebih beragam, misalnya seni ukir, arsitektur rumah adat, dan ritual adat; (b) melakukan penelitian eksperimental dengan desain quasi-experiment atau randomized controlled trial untuk mengukur efektivitas modul secara lebih ketat dengan kelompok kontrol; (c) mengembangkan versi digital (e-modul) dari modul ini untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitasnya; serta (d) meneliti dimensi lain seperti hasil belajar jangka panjang, pengaruh terhadap sikap peserta didik terhadap matematika, dan dampak terhadap penguatan identitas budaya peserta didik.
4. Bagi Siswa diharapkan untuk terus memanfaatkan modul ini secara mandiri sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran di sekolah. Rasa bangga terhadap budaya lokal Kei yang telah tertanam melalui pembelajaran berbasis modul ini diharapkan dapat terus dipupuk dan menjadi motivasi untuk berprestasi secara akademis sekaligus menjadi generasi yang menjaga warisan budaya leluhur.